

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.1.1. Kondisi Seni Budaya Lampung

Lampung sebagai pintu gerbang utama pulau Sumatera, Lampung memiliki dua adat yaitu Lampung Pepadun dan Lampung Sai Batin. Dari kedua suku ini Lampung memiliki beraneka ragam budaya yang menarik, khususnya di bidang tarian dan acara adat.

Masyarakat Lampung adalah masyarakat yang menghargai seni tetapi untuk serius menekuni dibidang ini. Sejauh ini masyarakat Lampung masih menganggap seni hanya sebagai pengisi waktu luang saja. Oleh karena itu sebagai obyek yang sebenarnya sangat potensial untuk mendatangkan devisa tersendiri. Faktor tersebut dapat menjadi sebab menurunnya minat generasi muda Lampung untuk memperhatikan dan tertarik dengan seni budaya sendiri.

Dengan keadaan sekarang ini perlu diperhatikan makna sesungguhnya dari kesenian itu dan faktor pengembangan kreatifitas di daerah Lampung. Oleh karena itu dalam rangka mempersiapkan sarana pengembangan bagi generasi berbakat dalam membudayakan keberanian prestasi serta banyak berkesempatan untuk pementasan karya seninya, maka dibutuhkan suatu wadah. Selama ini pembinaan karya seni dirasakan kurang memikat generasi muda disebabkan karena tidak adanya kreativitas dan pembaharuan. Dengan demikian mereka lebih cenderung memilih budaya luar yang menampilkan ide-ide baru seperti erotis, riang, bebas, mudah dan lebih variatif.

1.1.2. Fungsi dan Bentuk Tari Yang Ada di Kota Bandar Lampung.

Kesenian sebagai salah satu unsur dari perwujudan kebudayaan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kesenian yang terdiri dari berbagai macam bentuk ini, merupakan ungkapan atau ekspresi nurani manusia terhadap lingkungan sekitarnya dan sebagai peningkat kualitas hidup yang selalu berkembang menurut perkembangan masyarakatnya. Seni Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak-gerak ritmis dan indah.

Sesuai dengan fungsi seni tari yang ada di kota Bandar Lampung digunakan untuk:

a. Tari sebagai upacara adat.

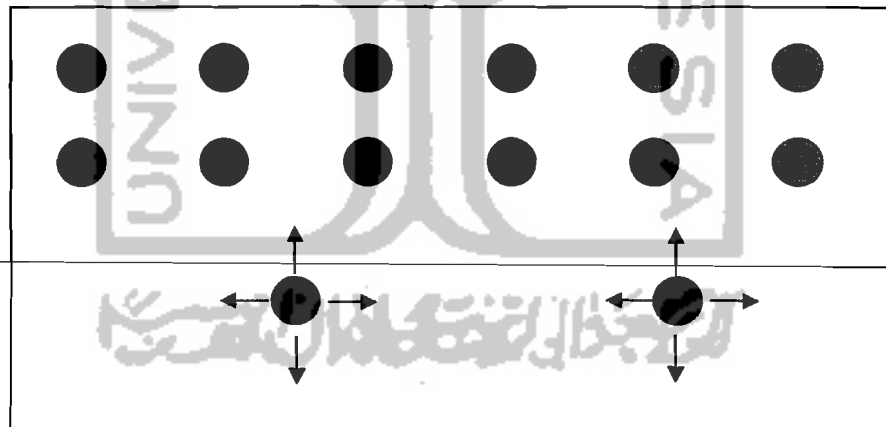
Pada tari upacara adat yang sebenarnya hanya merupakan kelengkapan dari suatu acara adat yang merupakan suatu syarat didalam suatu adat kebiasaan daerah setempat atau sekelompok manusia didalam melestarikan cirri khas kelompok atau keluarga tersebut.

Bentuk tari adat yang ada di Kota Bandar Lampung.

- Tari cangget

Tari Cangget adalah tari adat masyarakat lampung yang bersuku Lampung Papadun. Tari Cangget ini menceritakan mulli mehkhani masyarakat papadun dalam mencari pasang hidup. Acara ini biasanya diadakan pada acara Adat Perkawinan. Penarinya terdiri dari 6 – 14 penari wanita dan 2 penari pria. Pola gerak penari wanita berdiam diri sambil menari pada barisan dan penari pria menari didepan penari wanita sambil menunjukkan atraksi tariannya untuk mencari perhatian si wanita.

Pola gerak tari cangget

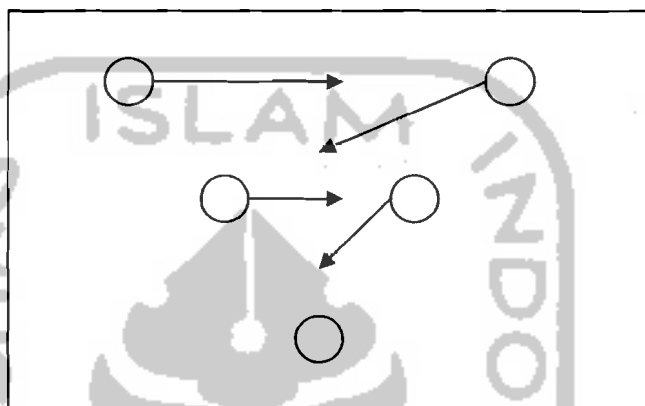


- Penari wanita
- Penari pria

- **Sigeh pengunten**

Sigeh pengunten yang dikenal dengan tari sembah adalah tari tradisional klasik dan berfungsi sebagai penyambutan tamu. Yang dimainkan oleh lima orang penari wanita, satu penari membawa sigeh pengunten tebeng memberi kepada tamu.

Pola gerak pada tari sigeh pengunten.



b. **Tari pertunjukan atau tari tontonan.**

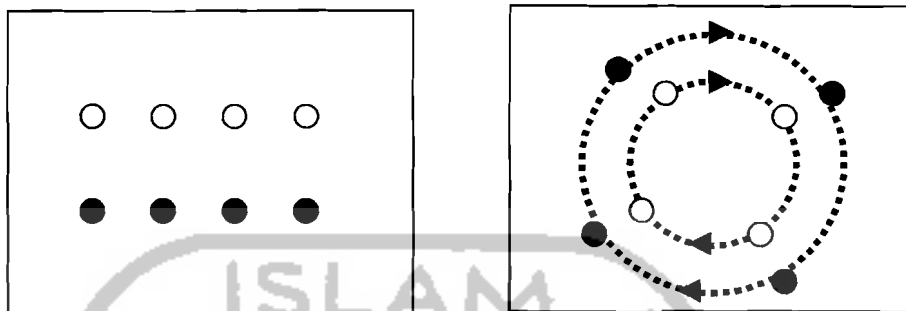
Pada tari pertunjukan dilakukan khusus untuk ditonton oleh kelompok lain yang merupakan penonton belaka. Maka kelompok penari terpisah dari penonton dari kelompok penonton. Pada tari tontonan penarinya menyampaikan suatu pernyataan yang tersirat didalam tema atau latar belakang tarinya itu. Mungkin menyampaikan suatu keindahan alam, kisah kepahlawanan, kisah cinta atau kisah gembira mungkin sebaliknya kisah sedih.

Bentuk tari pertunjukan atau tontonan yang ada di kota Bandar Lampung.

- **Tari mulli mekhhanai (muda mudi)**

Tari ini mengisahkan disaat pesta di daerah Lampung, dimana muda mudi menghadiri pesta tersebut dengan duduk bersila pada susunan tikar yang telah dipasang dengan berhadapan satu dengan yang lainnya, mereka saling mengirim surat untuk saling mengenal dan dimanfaatkan untuk mencari jodoh. Tari mulli mekhhanai ini dimainkan oleh 4 penari wanita dan 4 penari pria. Dengan pola gerak, penari wanita mejong simpuh dan datang penari pria mengelilingi penari wanita lalu duduk saling berhadapan, lalu penari pria

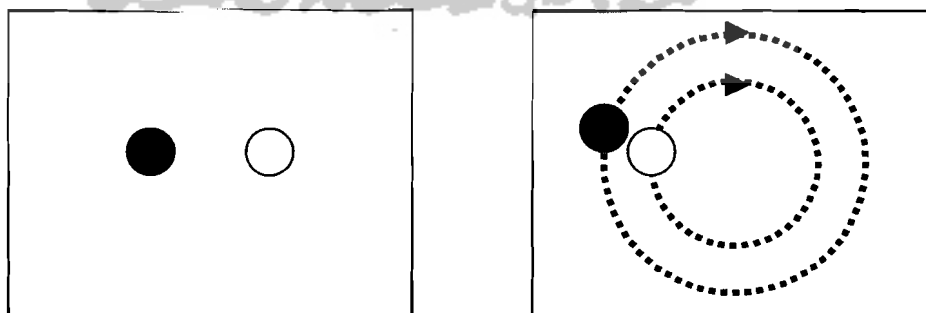
mengelilingi wanitanya lagi dan berhenti di belakang penari wanita. Penari wanita berdiri maju lalu diikuti penari pria selanjutnya berputar beriringan lalu membuat barisan menuju tempat semula.



- Penari wanita
- Penari pria

• Tari Manjau

Tari ini mengisahkan suatu adat kebiasaan muda mudi daerah Lampung dalam melakukan suatu kunjungan ke tempat sang gadis (manjau). Dimana sang pria membawa bingkisan yang diberikan kepada sang gadis sebagai rasa cinta dan diterima oleh sang gadis dengan senang hati. Tari manjau ini dimainkan oleh sepasang muda mudi. Dengan pola gerak, penari wanita menari sendiri kemudian mejong simpuh, kemudian datang penari pria sambil menari ia mengelilingi penari wanita, lalu mejong simpuh saling berhadapan. Dalam mejong simpuh penari pria seolah-olah menulis surat dan wanita membacanya. Kemudian penari kedua-duanya berdiri berputar sambil menari lalu kembali ke tempat semula.



- Penari pria
- Penari wanita

Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan majunya zaman serta kehidupan manusia maka segala kehidupan ikut berkembang. Demikian pula dengan seni tari sebagai perlengkapan kebudayaan di dalam kehidupan manusia ikut berkembang pula. Maka tidaklah mustahil andaikan suatu jenis tari upacara adat menjadi suatu tari pertunjukan yang indah serta baik untuk ditontonkan. Mungkin juga terjadi atau tercipta suatu tari pertunjukan yang latar belakangnya diilhami oleh suatu tari upacara adat. Dalam masyarakat Lampung kedua fungsi tari di atas masih dipergunakan dalam tradisi kegiatan-kegiatan adat serta kegiatan pemerintah namun kegiatan sekedar melestarikan dan mempertunjukkan sebagai bentuk pariwisata daerah.

I.1.3 Kondisi dan Perkembangan Seni Tari di Kota Bandar Lampung.

Kesenian atau kegiatan seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung di dalam hati setiap insan, yang dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi, dalam bentuk yang dapat terungkap oleh indra pendengar, indra penglihatan atau yang dilahirkan melalui gerak. (Pringgodigdo, A. G. 1973, Ensiklopedia Umum).

Seni tari sebagai unsur kebudayaan tidak dapat dipisahkan dengan unsur kebudayaan lainnya, bahkan dikatakan bahwa seni tari itu mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat. Seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia maka perkembangan Seni Tari Lampung sangat dipengaruhi oleh kepercayaan, adat istiadat dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para penyimbang adat yang ada di Kota Bandar Lampung, sangat jelas bahwa kondisi adat di kota Bandar Lampung sangat menghambat perkembangan seni tari di kota Bandar Lampung. Penghambat itu sangat dirasakan pada gerak gerak tari yang ada di kota Bandar Lampung, maupun pakaian adat Lampung. Tari tidak hanya disajikan pada upacara adat saja, namun tari sebagai suatu seni, harus mampu sebagai sesuatu yang dapat dinikmati masyarakat. Sesungguhnya pertumbuhan seni tari yang ada di kota Bandar Lampung selama ini justru tumbuh karena adanya adat, kepercayaan dan lingkungan Lampung itu sendiri.

Perkembangan pertunjukkan seni tari di kota Bandar Lampung dalam tiga tahun terakhir ini bisa dikatakan bertolak belakang dan jauh dari apa yang diharapkan oleh pihak pemerintah setempat. Penyebab salah satu masalah yang sangat menonjol adalah langkanya pengadaan sarana atau tempat untuk mengekspresikan karya seni putra daerah.

Karena itu membuat perjalanan seni pertunjukkan di kota Bandar Lampung menjadi seperti hilang kemudi untuk dapat berjalan terus dalam pengembangan seni budaya lewat seni pertunjukkan.

I.1.4. Bentuk Ruang Penyajian dan Kegiatan Seni Tari di Kota Bandar Lampung

Bentuk ruang penyajian seni tari sebagai seni pertunjukan yang ada di Kota Bandar Lampung ada dua bentuk penyajian yaitu: Ruang Pertunjukan Tertutup dan Ruang Pertunjukan Terbuka.

A Ruang Pertunjukan Tertutup (Panggung Tertutup)

Penyajian pertunjukan seni tari di kota Bandar Lampung hingga pada saat ini menggunakan gedung-gedung yang bersifat multi fungsi. Gedung-gedung yang digunakan di kota Bandar Lampung adalah Gedung Serba Guna Unila dan Gedung Olah Raga Saburai.

Kegiatan yang di sajikan pada panggung tertutup.

Jenis Kegiatan	Tempat
• Pagelaran tari daerah Lampung	GOR Saburai
• Lomba tari daerah Lampung	GOR Saburai
• Pagelaran tari dan musik	GSG UNILA
• Festival Tari klasik daerah Lampung	GOR Saburai
• Festival tari kreasi baru Lampung	GSG UNILA
• Pagelaran seni daerah Lampung	GOR saburai
- Seni tari Lampung - Seni musik Lampung - Seni sastra Lampung	
• Festival seni tingkat sekolah se Lampung - Seni tari Lampung - Seni musik Lampung - Seni sastra Lampung	GSG UNILA

Sumber Departemen Pariwisata prov. Lampung.

Dari kegiatan penyajian seni tari yang ada di kota Bandar Lampung dengan menggunakan bangunan multi fungsi di atas gedung-gedung tersebut tidak

memperhatikan kenyamanan akustik dan kenyamanan visualnya sehingga pengunjung kurang menikmati pertunjukkan tersebut.

B.Panggung Pertunjukan Terbuka (panggung terbuka).

Dalam pelestarian seni tari sebagai kebudayaan Lampung, Dinas Pariwisata Prov. Lampung sering mengadakan event-event yang berhubungan dengan kebudayaan dan pelestarian seni tari Lampung. Penyelenggaraan event-event ini biasanya diadakan di tempat-tempat terbuka /panggung terbuka, misalnya lapangan parkir GOR saburai, Pantai Marina Lampung, Pantai Pasir Putih Lampung.

Kegiatan yang disajikan di panggung terbuka

Kegiatan	Tempat
Festival Krakatau	Pantai Marina Lampung
Festival Seni Tari Lampung	Parkir GOR Saburai
Festival Kebudayaan Lampung	Pantai Pasir Putih Lampung
Pekan Adat Budaya Lampung	Parkir GOR Saburai.

Sumber Departemen Pariwisata Prov. Lampung.

Dari penyajiannya juga Panggung terbuka yang digunakan di kota Bandar Lampung kurang memperhatikannya kenyamanan akustik dan kenyamanan visual sehingga pengunjung kurang dapat menikmati pertunjukan tersebut.

I.1.5. Pentingnya Wadah Pertunjukan di Kota Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung yang mempunyai daya tarik tersendiri khususnya, khususnya potensi kebudayaan tradisional masyarakatnya. Dengan adanya potensi yang perlu dilestarikan tersebut, masyarakat kota Bandar Lampung memberi harapan yang sangat besar kepada pihak pemerintah maupun pihak swasta yang terkait, untuk menyediakan suatu wadah gedung kesenian agar dapat digunakan untuk berkreasi dan kegiatan pentas seni budaya daerah secara tetap. Pada saat ini masyarakat kota Bandar Lampung mengalami kesengsaraan budaya dan kurangnya hiburan, padahal sesungguhnya kota Bandar Lampung memiliki suasana yang kondusif untuk mengembangkan seni budaya melalui event-event pertunjukan. Disisi lain, pentas seni budaya akan membawa kecerahan tersendiri serta dapat menjadi aset daerah sebagai obyek wisata yang menguntungkan bagi kota Bandar Lampung pada umumnya.

Ragam seni budaya yang lahir di Lampung, banyak perhatian dari masyarakat luas, antara lain dalam bidang seni tari, seperti Tari Badana, Cangget, dan Melinting. Dengan adanya fasilitas-fasilitas pentas yang memadai sangat besar artinya dalam upaya meningkatkan inspirasi seni budaya bagi masyarakat maupun untuk pengembang minat dan bakat para seniman daerah yang pada akhirnya akan lebih mengembangkan kesenian tradisional di daerah Lampung.

Kebutuhan akan wadah ini terasa sangat mendesak mengingat masyarakat Bandar Lampung dan sekitarnya, sebagaimana daerah-daerah industri lainnya di Indonesia mengalami krisis budaya yang sangat mengkhawatirkan dengan adanya pengaruh budaya-budaya baru yang belum tentu sesuai dengan adanya pengaruh masyarakat setempat akibat proses industrialisasi di Bandar Lampung. Kondisi yang sangat memprihatinkan ini tergambar dari kesaksian tokoh masyarakat pada saat pembukaan pekan kebudayaan Lampung.

Adanya pelaksanaan pekan kebudayaan Lampung tidak menjadikan kondisi di atas bertambah baik dan kondusif bagi pengembangan seni budaya daerah Lampung, walaupun membawa hasil yang cukup membanggakan bagi daerah Lampung. Hal ini disebabkan tidak tersedianya wadah yang cukup dapat diandalkan untuk mempertahankan kesinambungan proses produksi kebudayaan yang terus bergerak dinamis dan seirama dengan perkembangan budaya global sebagai acuan utama budaya lokal dalam mempertahankan keberadaannya.

Wadah ini menjadi salah satu pusat pengembangan apresiasi seni budaya khususnya seni pentas (pertunjukan) sekaligus promosi terhadap lahirnya setiap kreatifitas seni pertunjukan. Selama ini arena seni pertunjukan di Lampung ditempatkan di gedung-gedung yang tidak dirancang khususnya sebagai gedung pertunjukan tetapi lebih cenderung ke gedung multi fungsi. Hal ini terbukti dengan digunakannya gedung-gedung yang dirancang tidak khusus sebagai gedung pertunjukan kesenian yang memadai ini tidak saja dibutuhkan untuk memenuhi peningkatan minat masyarakat terhadap kesenian tetapi juga merupakan wadah para seniman untuk berkreasi.

Untuk merespon keadaan tersebut di atas, maka dirasakan perlu adanya suatu wadah yang dapat menampung kegiatan seni budaya masyarakat Lampung khususnya seni tari berupa Gedung Pentas Seni Tari. Wadah tersebut mempunyai 2 tempat pertunjukan yaitu

panggung pertunjukan tertutup dan panggung pertunjukan terbuka yang berfungsi sebagai tempat mengekspresikan karya seni tari pada putra daerah Lampung.

I.1.6. Perkembangan Pembinaan dan Pelestarian Seni Tari di Kota Bandar Lampung.

Pada tahun 1999 perkembangan seni pertunjukan (seni tari) di kota Bandar Lampung banyak berdiri sanggar-sanggar kesenian (sanggar tari) sebanyak 58 sanggar tari yang berkembang di kota Bandar Lampung. Pada tahun 2002 sampai saat ini hanya terdapat 23 sanggar tari yang masih aktif sedangkan sanggar yang lainnya sudah tidak aktif lagi. (Departemen Pariwisata TK.I Lampung). Pada umumnya seni tari yang berkembang saat ini di kota Bandar Lampung sebagian besar dikembangkan di sekolah-sekolah tingkat atas (SMU), maka dalam perkembangan kesenian khususnya seni tari di kota Bandar Lampung tidak maksimal dikarenakan kesenian tersebut hanya pengenalan, sedangkan jika mereka sudah lulus dari sekolah tersebut tidak bisa mendalami kesenian itu lagi, dikarenakan kurangnya wadah yang menangani dibidang kesenian.

I.1.7. Pentingnya Wadah Fisik Untuk Pembinaan Pengembangan dan Pelestarian Seni Tari (Padepokan/sanggar) di Kota Bandar Lampung.

Dalam pengembangan dan pelestarian seni tari di kota Bandar Lampung perlu adanya pembinaan yang serius untuk menanganinya. Di kota Bandar Lampung sudah banyak berdirin sanggar-sanggar tari . Kondisi sanggar-sanggar tari saat ini secara umum seluruh sanggar belum mempunyai fasilitas bagi suatu pembinaan pengembangan dan pelestarian seni tari. Demikian pula pelaksanaan kegiatan yang semata-mata membina secara fisik, tanpa di berengi pertunjukan atau teori ilmu pengetahuan yang menunjang.

Maka dari itu perlunya wadah fisik dalam pembinaan, pengembangan dan pelestarian seni tari yang dapat menampung para seniman untuk berkreasi dengan penekanan pada pemenuhan fasilitas latihan, panggung pentas, pengajaran teori, pembinaan mental, perpustakaan, adminitrasi kelembagaan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

I.1.8. Lokasi Gedung Pentas Seni Dan Padepokan Di Kota Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung dengan jumlah penduduk 6.972.026 jiwa, secara geografis kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' lintang selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' bujur timur (BPS. Prov. Lampung, Lampung Dalam Angka), merupakan pintu gerbang pulau sumatera dengan pulau jawa serta lintas regional lintas sumatera, jawa dan bali. Provinsi Lampung pada saat ini memiliki 2 kodya yaitu: kodya Bandar Lampung dan kodya Metro, serta 8 kabupaten yaitu: kab. Tanggamus, Lampung Barat, Lampung Timur, Lampung Selatan, Lampung Utara, Lampung Tengah, Way Kanan, Tulang Bawang.

Dalam pemilihan lokasi Gedung Pentas Seni Dan Padepokan penulis memilih lokasi di WAY HALIM, yang bertepatan pada jalan Sultan Agung Kelurahan Way Halim Kecamatan kedaton. Kawasan tersebut merupakan kawasan PERUMAHAN WAY HALIM PERMAI, Di kawasan tersebut sudah berdiri stadion dan gedung olah raga. Di Way Halim itu juga sudah terdapat kawasan pelestarian kebudayaan Lampung berupa Rumah Adat Lampung tiap kabupaten dan kodya yang ada di Provinsi Lampung. Dengan demikian lokasi sangat strategis untuk pelestarian budaya Lampung dikarenakan didukung dengan keadan di sekitar lokasi Gedung Pentas Seni.

I. 2. PERMASALAHAN

Dari aspek-aspek pada latar belakang permasalahan yang dapat disimpulkan antara lain.

1.2.1. Permasalahan Umum

- Bagaimana merancang Gedung Pentas Seni Tari yang dapat memenuhi tuntutan akan pengembangan dan pelestarian seni budaya Lampung khususnya seni tari.
- Bagaimana tersedianya sarana fisik untuk pembinaan, pelatihan, pengembangan dan pelestarian seni tari yang dapat menampung para seniman Lampung untuk berkreasi dalam pengembangan dan pelestarian seni budaya Lampung khususnya seni tari (padepokan).

1.2.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang Gedung Pentas Seni Tari dan Padepokan yang harus memperhatikan kenyamanan akustik dan kenyamanan visual agar pengguna bangunan dapat menikmati dan merasakan kenyamanan dan keindahan suatu pertunjukan seni budaya Lampung khususnya seni tari.
- Bagaimana mewujudkan suasana Gedung Pentas Seni Tari dan Padepokan berkesan akrab dengan bangunan disekitarnya. *melalui apa?*

I. 3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Mewadahi kegiatan seni budaya khususnya seni tari yang memberikan kenyamanan akustik dan kenyamanan visual bagi penggunanya. Serta mengembangkan dan melestarikan seni budaya khususnya seni tari yang ada di kota Bandar Lampung, untuk kepentingan masyarakat Lampung khususnya dan masyarakat luas umumnya.

1.3.2. Sasaran

- **Besaran ruang**
Ruang-ruang yang ada di dalam Gedung Pentas Seni dan Padepokan dapat dimanfaatkan sebagai ruang audience pada event besar yang mempunyai jumlah audience yang cukup besar.
- **Bentuk dan skala bangunan**
Bentuk dan skala bangunan yang akan dirancang berkesan akrab dengan bangunan yang ada di sekitarnya.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan secara umum berdasarkan kepada disiplin ilmu arsitektur dengan didukung oleh ilmu yang masih berhubungan sebatas relevansinya.

Pembahasan dibatasi pada masalah yang menghasilkan faktor-faktor penentu perencanaan dan perancangan Gedung Pentas Seni Tari dan Padepokan di kota Bandar Lampung yang berorientasi kepada :

- a) Bentuk dan skala bangunan

Bentuk dan skala bangunan Gedung Pentas Seni dan Padepokan diupayakan bersuasana akrab, di dalam bangunan maupun di luar bangunan. Gedung Pentas Seni Tari dan Padepokan.

b) Besaran ruang.

Ruang–ruang yang ada didalam Gedung Pentas Seni dan Padepokan dapat digunakann sebagai ruang audience.

Hal-hal di luar lingkup permasalahan arsitektur, baik yang mendasar melatar belakangi dan menentukan faktor-faktor perencanaan dan perancangan akan dibatasi, dipertimbangkan dengan memakai asumsi dan logika tanpa dibahas secara mendalam.

1.5. METODE PEMBAHASAN

1.5.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer berupa data dan informasi mengenai fasilitas pentas seni di Lampung, yaitu mencakup pengamatan citra bangunan, penataan ruang secara keseluruhan, wawancara dengan para seniman tari, wawancara dengan para pemuka adat Lampung, instansi terkait, serta pengamatan seni pentas itu sendiri.

Data sekunder berupa studi literatur beberapa gedung pentas yang ada pada saat ini dan dapat dijadikan acuan, berupa akustik, visual, tata panggung, gedung pentas seni, karakteristik kegiatan seni pentas (tradisional dan kontemporer), data dari intisari terkait dengan seni pentas khususnya seni gerak (tari), sanggar-sanggar tari, panggung hiburan, di Bandar Lampung maupun di Yogyakarta. Serta data mengenai kemungkinan lokasi Gedung Pentas Seni Tari dan Padepokan di kota Bandar Lampung.

Literatur, bangunan yang dipakai sebagai acuan dalam penulisan.

- Panggung Tertutup Teater Prambanan, Yogyakarta
- Panggung Terbuka Teater Prambanan, Yogyakarta.
- Cafe Candi Roro Boko, Yogyakarta
- New Java Cafe, Yogyakarta
- Etnik Cafe, Yogyakarta
- Sanggar Tari Raden Intan, Bandar Lampung

- Sanggar Tari Sang Bumi Rua Jurai, Bandar Lampung
- Sanggar Tari Didik Ninik Towok, Yogyakarta
- Padepokan Bagong Sudiarjo, Yogyakarta
- Akustik Lingkungan, Leslie L Doelle, terjemahan Lea Prasetio, hal 53

I. 6. PROGRAM KEGIATAN DAN KEBUTUHAN RUANG

I.6. 1. Panggung Tertutup. Dan Panggung Terbuka

Kegiatan pementasan pada panggung tertutup dan panggung terbuka dirancang untuk event-event yang meliputi festival-festival dan perlombaan tari daerah serta pertunjukan pertunjukan yang sifatnya membangun didalam seni tari. Gedung pentas seni tari ini tidak hanya diperuntukkan dalam event perlombaan dan festival saja, dapat kemungkinan diperuntukkan dalam skala besar seperti festival krakatau, dalam event besar ini panggung terbuka dan panggung tertutup digunakan semuanya. Dan gedung ini pula tidak hanya untuk penyajian tari khas lampung saja, tetapi luar daerah Lampung pun dapat pentas di dalam gedung ini.

Dari dua macam kegiatan di panggung terbuka dan panggung tertutup maka dapat dibuat dua buah panggung yang masing-masing tiap panggung dapat menampung sekitar 500 sampai 600 pengunjung dan didukung dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang berguna untuk menunjang dalam pelaksanaan pementasan baik dari pihak seniman maupun dari pihak penonton.

I.6.2. Sarana Pembinaan, Pelatihan, Pengembangan dan pelestarian Seni Tari (Padepokan)

Padepokan merupakan sarana pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pelestarian seni khususnya seni tari. Didalam sarana pelatihan dan pembinaan ini dirancang menjadi dua bagian pelatihan untuk dewasa dan anak-anak. Sedangkan dalam pelestarian dan pengembangan seni tari dijadikan dua bagian pula yaitu: untuk para pemula (pengenalan) dan untuk senior (pemantapan).

Dari macam kegiatan pelatihan, pembinaan, pelestarian dan pengembangan maka di butuhkan dua sarana (tempat) untuk pelatihan dan dua kelas untuk pengembangan dan pelestarian. Dan didukung dengan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.

I.6.3. Cafe sebagai sarana hiburan

Dengan disatukannya panggung terbuka dengan cafe sebagai tempat makan dan minum, maka panggung terbuka ini selain sebagai panggung pentas seni tari panggung ini juga dirancang sebagai panggung hiburan berupa pementasan musik untuk dinikmati para pengunjung, selain membuat suasana akrab antara pemain dan penonton panggung ini juga dapat mengenalkan kepada muda mudi di kota Bandar Lampung seni budaya khususnya seni tari yang selama ini mereka lupakan.

Untuk menjadikannya sarana hiburan tersebut maka dibutuhkannya sarana penunjang seperti cafetaria yang menyediakan makanan dan minuman dan sarana penunjang lainnya yang mendukung segala aktifitas di dalam panggung hiburan tersebut.

Dengan kegiatan dan kebutuhan ruang diatas maka kegiatan tersebut tidak akan terlaksana bila tidak ada fasilitas-fasilitas pendukung lainnya untuk menunjang aktivitas didalam Gedung Pentas Seni Tari dan Padepokan.

I. 6. 4. Kebutuhan dan Besaran Ruang Menurut Kegiatannya

Karakteristik kegiatan dibedakan menjadi 2 jenis

1. Pengguna tetap

- Kelompok Pengelola
- Kelompok Padepokan
- Kelompok Hiburan

No	Kelompok pengguna	Nama Ruang	Kapasitas	Standar (m ²)	Luas Total (m ²)	Keterangan
1	Kelompok Pengelola	- R. Pimpinan	1 orang		12 m ²	Luas (+) 20% Sirkulasi
		- R. Adminitrasi	8 orang		96 m ²	
		- R. Rapat	30 orang		54 m ²	
		- R. Perlengkapan	Asumsi		12 m ²	
		- R. Tamu	Asumsi		12 m ²	
		- Lavatory	Asumsi	30,06m ²	30,06 m ²	
2	Kelompok Padepokan	- R. Kelas tingkat I	30 orang	1,3 m ²	39 m ²	Luas (+) 20% Sirkulasi
		- R. Kelas tingkat II	30 orang	1,3 m ²	39 m ²	
		- R. Kelas tingkat III	30 orang	1,3 m ²	39 m ²	
		- R. Latihan Dasar	30 orang	4,41m ²	132,3 m ²	
		- R. Alat musik	Asumsi	4,41m ²	15 m ²	
		- R. Latihan Utama	30 orang		132,3 m ²	
		- R. Alat Musik	Asumsi		15 m ²	
		- R. Pertemuan/Seminar	30 orang		54 m ²	
		- R. Administrasi	8 orang		96 m ²	
		- R. Pengl. Padepokan	1 orang		12 m ²	
		- R. Perpustakaan	Asumsi		277 m ²	
		- Gudang	Asumsi		12 m ²	
		- Lavatory	4 unit	30,06m ²	120,24m ²	
3	Kelompok Hiburan	- Unit ruang makan	25 unit	12,96m ²	324 m ²	Luas (+) 20% Sirkulasi
		- Kassa	1 unit	4 m ²	4 m ²	
		- Dapur			30 m ²	
		- R. pemesanan			12 m ²	
		- Panggung	10 orang	4,41 m ²	44,1 m ²	
		- R. Alat musik	Asumsi		15 m ²	
		- Gudang	Asumsi		12 m ²	
		- Lavatory	4 unit	30,06m ²	120,24 m ²	
				561,34 m ²	673,608 m ²	

2. Pengguna tidak tetap.

A. Event kecil.

- Panggung terbuka pengunjung 250-300 orang.
- Panggung tertutup pengunjung 200-250 orang.

Besaran ruang yang dibutuhkan pada event kecil.

No	Kelompok pengguna	Nama Ruang	Kapasitas	Standar (m ²)	Luas Total (m ²)	Keterangan
1	Kelompok Pertunjukan Terbuka	- Panggung	20 orang	4,41 m ²	88,2 m ²	Luas (+) 20% Sirkulasi
		- R. Audience	300 orang	1,05 m ²	315 m ²	
		- R. Persiapan	30 orang	0,5 m ²	15 m ²	
		- R. Ganti/rias pria	15 orang	1,8 m ²	27 m ²	
		- R. Ganti/rias wanita	15 orang	1,8 m ²	27 m ²	
		- R. Penyimpanan Baju	30 orang	0,4 m ²	12 m ²	
		- R. Dekorasi	Asumsi		30 m ²	
		- R. Alat musik	Asumsi		15 m ²	
		- R. Pengatur layar	Asumsi		15 m ²	
		- R. Control Lighting	Asumsi		15 m ²	
		- R. Sound Control	Asumsi		6 m ²	
		- Lavatory Pemain	2 unit	30,06m ²	60,12 m ²	
		- Lavatory Audiens	4 unit	30,06m ²	120,24m ²	
2	Kelompok Pertunjukan Tertutup	- Panggung	20 orang	4,41 m ²	88,2 m ²	Luas (+) 20% Sirkulasi
		- R. Audience	250 orang	1,05 m ²	262,5 m ²	
		- R. Persiapan	30 orang	0,5 m ²	15 m ²	
		- R. Ganti / rias pria	15 Orang	1,8 m ²	27 m ²	
		- R. Ganti / rias wanita	15 orang	1,8m ²	27m ²	
		- R. Penyimpanan Baju	30 orang	0,4 m ²	12 m ²	
		- R. Dekorasi	Asumsi		15 m ²	
		- R. Pengatur Layar	Asumsi		15 m ²	
		- R. Control Lighting	Asumsi		15 m ²	
		- R. Sound Control	Asumsi		6 m ²	
		- R Alat musik	Asumsi		15 m ²	
		- Lavatory Pemain	2 unit	30,06m ²	60,12 m ²	
		- Lavatory Audiens	4 unit	30,06m ²	120,24m ²	

B. Event besar.

- Panggung terbuka pengunjung 500-600 orang.
- Panggung tertutup pengunjung 400-500 orang.

Pada event besar pengunjung secara rutin menggunakan gedung pentas seni dalam jangka waktu tertentu, sehingga memerlukan fasilitas-fasilitas penunjang.

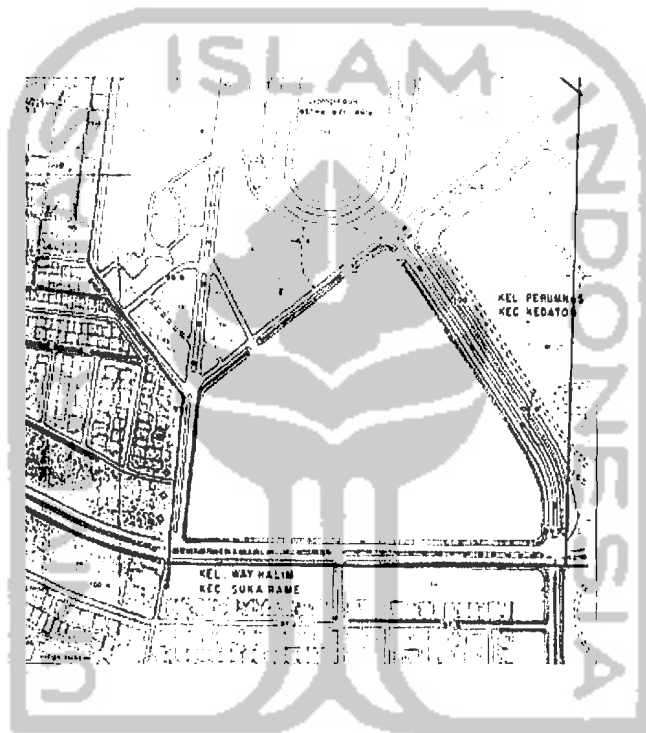
Besaran ruang yang dibutuhkan pada event besar.

No	Kelompok pengguna	Nama Ruang	Kapasitas	Standar (m ²)	Luas Total (m ²)	Keterangan
1	Kelompok Pertunjukan Terbuka	- Panggung	20 orang	4,41 m ²	88,2 m ²	Luas (+) 20% Sirkulasi
		- R. Audience	600 orang	1,05 m ²	630 m ²	
		- R. Persiapan	30 orang	0,5 m ²	15 m ²	
		- R. Ganti/rias pria	15 orang	1,8 m ²	27 m ²	
		- R. Ganti/rias wanita	15 orang	1,8 m ²	27 m ²	
		- R. Penyimpanan Baju	30 orang	0,4 m ²	12 m ²	
		- R. Dekorasi	Asumsi		30 m ²	
		- R. Alat musik	Asumsi		15 m ²	
		- R. Pengatur layar	Asumsi		15 m ²	
		- R. Control Lighting	Asumsi		15 m ²	
		- R. Sound Control	Asumsi		6 m ²	
		- Lavatory Pemain	2 unit	30,06m ²	60,12 m ²	
		- Lavatory Audiens	4 unit	30,06m ²	120,24m ²	
				1104,66m ²	1272,72m ²	
2	Kelompok Pertunjukan Tertutup	- Panggung	20 orang	4,41 m ²	88,2 m ²	Luas (+) 20% Sirkulasi
		- R. Audience	500 orang	1,05 m ²	525 m ²	
		- R. Persiapan	30 orang	0,5 m ²	15 m ²	
		- R. Ganti / rias pria	15 Orang	1,8 m ²	27 m ²	
		- R. Ganti / rias wanita	15 orang	1,8m ²	27m ²	
		- R. Penyimpanan Baju	30 orang	0,4 m ²	12 m ²	
		- R. Dekorasi	Asumsi		15 m ²	
		- R. Alat musik	Asumsi		15 m ²	
		- R. Pengatur Layar	Asumsi		15 m ²	
		- R. Control Lighting	Asumsi		15 m ²	
		- R. Sound Control	Asumsi		6 m ²	
		- Lavatory Pemain	2 unit	30,06m ²	60,12 m ²	
		- Lavatory Audiens	4 unit	30,06m ²	120,24m ²	
				940,56m ²	1128,672m ²	

Jumlah keseluruhan saat ada event besar adalah: 4513,68m²

I. 7. SITE

Lokasi tempat perencanaan Gedung Pentas Seni Tari dan Padepokan ini bertempat di WAY HALIM yang berlokasi di jalan Sultan Agung Bandar Lampung. Di kawasan tersebut sudah berdiri perumahan dan stadion sebagai sarana olah raga. Di sekitar lokasi juga terdapat pelestarian seni budaya Lampung berupa rumah adat Lampung dan budaya Lampung. Maka dari itu lokasi ini sangat cocok untuk pelestarian budaya Lampung. Jarak lokasi dengan pusat kota Bandar Lampung berkisar sekitar 5 km dengan waktu tempuh sekitar 10 menit.



Kondisi Site

- Sebelah utara stadion Sumpah Pemuda Way Halim
- Sebelah selatan Perumahan Way Halim Permai
- Sebelah barat Perumnas Way Halim Permai
- Sebelah timur tanah kosong
- Kebisingan tinggi dari arah sebelah selatan
- Bentuk bangunan beragam dengan adanya stadion yang bentuk bangunan yang besar dan perumahan yang bentuk bangunannya yang kecil.



Site

Kedaaan sekitar site.



Sebelah utara



Sebelah timur



Sebelah selatan



Sebelah barat